

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terjadinya krisis moral para remaja pada saat ini bukan hanya menjadi tanggungjawab para orang tua, tetapi kotog masyarakat juga harus berperan aktif dalam memecahkan permasalahan ini. Ustaz selaku tokoh masyarakat yang memiliki ilmu pengerahuan agama, diharapkan mampu memberikan solusi, pemahaman, serta bimbingan kepada para remaja agar tetap melakukan perilaku terpuji dimanapun mereka berada. Pemahaman dan bimbingan yang diberikan para remaja harus mengandung aspek keagamaan, agar akhlak dan moral para remaja semakin baik untuk kedepannya.

Perkembangan akhlak remaja di pedesaan dicermati dari tingkah laku kenakalan remaja, masalah yang telah mendapat banyak perhatian dari para penegak hukum, pendidik, dan orang tua sendiri. Kenakalan remaja dapat berupa penyalahgunaan zat, keterlibatan kriminal, perilaku menyimpang, tawuran antar pelajar, balapan liar, dan pemerasan.

Faktor eksternal yang mempengaruhi biasanya muncul dari keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan pengaruh eksternal yang tampaknya tidak terkait,¹ sehingga diperlukan penanggungjawab atas karakter moral para remaja agar membantu dalam pengembangannya.

Pengamatan terhadap keadaan masyarakat menunjukkan bahwa moralitas pemuda sangat penting, terutama di kalangan anak muda saat ini, baik di kota-kota besar maupun di pedesaan. Dari perspektif Islam, remaja hampir tidak bisa membedakan yang halal dan haram. Budaya asing akan berpengaruh untuk merusakkan moral remaja melalui media massa berupa majalah porno, produk ilegal seperti narkoba, serta menambah budaya berpakaian ini tidak lagi menutup aurat seperti negara asing, semakin berkembang zaman dan teknologi informasi membuat para remaja jauh dari syari'at islam. Munculnya kritik asusila terhadap generasi penerus di negeri ini tentunya tidak semata-mata menjadi tanggung jawab orang tua dan instansi pemerintah saja, tetapi juga para Ustaz sebagai orang-orang

¹ Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan Dan Tantangan* (Jakarta: CV. Ruhama, 1995), hlm. 49.

di semua lapisan masyarakat, terutama mereka yang memahami dan mendalami ajaran Islam dan praktik kehidupan sosial.

Ustaz memiliki peran sangat mendalam untuk pelaksanaan praktek keislaman, Allah berfirman dalam Alquran surah An-Nahl : 125

آدُعْ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُجْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “ Serulah manusia kepada jalan tuhan mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalannya dan dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl : 125)²

Peran orang tua kepada anaknya berpengaruh terhadap perkembangan anak tersebut saat berinteraksi dalam kegiatan sosial. Karena hubungan bersifat timbal balik, maka interaksi ini berdampak besar pada pola kehidupan kita sehari-hari. Ketika berperan sebagai orang tua hal ini harus diberdayakan, kami melindungi anak-anak kami dengan memberikan mereka pendidikan terbaik, melacak perkembangan mereka baik perkembangan fisik dan mental, dan memastikan bahwa mereka tidak terbelakang. Orang tua harus melakukan yang terbaik untuk merawat mereka. Namun orang tua merasa senang ketika berhasil membesarkan anaknya agar berguna bagi agama dan bangsanya. Karena itulah yang dikatakan Al-Qur'an. Firman Allah:

أَمْوَالٌ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلًا

Artinya : “Harta dan anak-anak adalah hiasan kehidupan dunia namun amal shaleh yang kekal lebih baik pahalanya di sisi Allah dan lebih baik dijadikan sebagai pengharapan.” (Q.S Al-Kahfi : 46).³

Jelaslah bahwa orang tua memegang peranan penting untuk pengembangan dan juga pertumbuhan pola pikir anak. Ibu Bapak merupakan acuan anak untuk mengembangkan kemampuannya dalam menerapkan gaya serta citra yang ada pada dirinya sendiri saat menjalani fase kedewasaan. Oleh karena itu, citra kepribadian

² Departemen Agama Islam, Al-Quran Dan Terjemahnya.

³ Juwariyah, Dasar-Dsar Pendidikan Anak Dalam Al- Quran (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 73.

yang dilihat dan ditampilkan seseorang sebagai orang dewasa sangat menitikberatkan pada keadaan maupun proses sebelum berada di fase dewasa. Ahli sepakat dengan dasar pola pikir seorang anak harus dilekarkan pada dirinya dibentuk sejak usia dini.⁴

Kehidupan keluarga sangat penting bagi remaja. Karena kehidupan keluarga tidak hanya menjamin makanan, tempat tinggal dan pakaian, tetapi juga menjaga pertumbuhan fisik anak, remaja juga memiliki fungsi penting lainnya untuk mengembangkan kepribadiannya. Kedua orang tua memiliki tanggungjawab terhadap kemajuan anak mereka terutama ketika anak tersebut menginjak usia dewasa. Peran Ustaz juga sangat diperlukan dalam hal ini. Pubertas adalah tahap paling penting dan mendasar dalam kehidupan manusia yang ditandai dengan pubertas. Masa remaja merupakan masa yang khusus dan juga unik unik dan khusus yang ditandai adanya kemajuan pertumbuhan secara spesifik yang tidak akan terjadi pada tahapan fase kehidupan yang lain.

Di fase sekarang ini, para remaja ingin memulai hal yang baru dengan melihat orang yang lebih tua dari dirinya, serta orang yang memiliki kemampuan agar menjadi pusat perhatian sepanjang waktu. Remaja mungkin memberontak dan lebih memilih untuk meninggalkan orang tua mereka dan menghabiskan waktu bersama teman sebayanya. Proses penemuan diri ini membawa stres dan ketegangan pada remaja. Di sana, remaja mengalami tekanan emosional karena mengalami perubahan secara fisik.

Peran Ustaz adalah sebagai pelatih di kehidupan bermasyarakat agar menciptakan remaja yang berakhlak terpuji, sera mampu membanggakan dirinya, keluarganya, serta lingkungannya dalam bermasyarakat. Ustaz merupakan guru kedua setelah orang tua yang memberikan kedisiplinan kepada remaja itu sendiri. Oleh karena itu, peran ustadz bertanggung jawab terhadap perkembangan kepribadian seorang remaja.

Bimbingan yang dilakukan oleh ustaz dilakukan karena di desa ini memiliki sebuah peristiwa yaitu seorang remaja telah melakukan perbuatan tidak pantas dilakukan oleh anak seusianya, seperti mabuk, berzina, melawan orang tua, tidak

⁴ D Singgih Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2004), hlm. 104-105.

menutup aurat, meninggalkan kewajiban sholat, serta melakukan hal berbau pornografi, dalam hal ini penulis akan mencari tahu bagaimana remaja melakukan hal tidak pantas. Apakah bimbingan dan peran Ustaz yang kurang efektif atau pengaruh dari lingkungan masyarakat di desa tersebut.

Peran Ustaz dapat dijalankan apabila mampu mengetahui serta memahami berbagai macam kondisi dan perkembangan akhlak remaja. Membimbing masyarakat agar menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya merupakan sebuah dakwah yang dilakukan oleh Ustaz. Dengan demikian, para Ustaz sangat memiliki peran dalam pembinaan akhlak remaja agar menjadi penerus bangsa.

Dengan adanya pemahaman di atas, kita dapat memahami bahwa peran Ustaz sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembinaan moral dan akhlak para remaja akhlak remaja, hal ini disebabkan karena seorang Ustaz dipandang oleh masyarakat sebagai seseorang yang memiliki pemahaman mengenai acaran agama islam serta norma yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Ustaz juga memiliki tanggungjawab yang harus dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan di tengah. Dari hasil pengamatan penulis, terdapat gejala umum melalui masyarakat bahwa sosok ustaz penting dalam membina moral remaja.⁵

Adanya permasalahan di Desa Teluk Panji, sangat miris karena terdapat perilaku yang semakin menyimpang yang menyebabkan terjadinya tindakan yang perlu diperhatikan, serta mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di desa tersebut dengan melaksanakan syariat islam agar terbentuknya akhlak yang terpuji. Adanya fenomena dan permasalahan yang ditemui penulis, menjadikan penulis melakukan penelitian tentang permasalahan ini dengan judul :

“Pembinaan Akhlak Remaja DiDesa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan: Bentuk-Bentuk Kegiatan dan Tantangan”

⁵ Observasi Di Desa Teluk Panji, Tanggal 26 Oktober 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian yang sudah ditetapkan, fokus pembahasan penelitian, yaitu :

“ Bagaimana cara pelaksanaan pembinaan akhlak remaja di Desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan?”

Sedangkan fokus pembahasan penelitian, yaitu :

- 1) Urgensi Pembinaan Akhlak bagi Remaja di Desa Teluk Panji
- 2) Bentuk-Bentuk Kegiatan Pembinaan Akhlak
- 3) Peranan Para Ustadz dalam Pembinaan Akhlak Remaja
- 4) Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembinaan Akhlak

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini agar mengetahui dan mengkritisi pelaksanaan pembinaan akhlak remaja di Desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Kemudian tujuan khusus penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui Urgensi Pembinaan Akhlak bagi Remaja di Desa Teluk Panji di Desa Teluk Panji
- 2) Untuk mengidentifikasi Bentuk-Bentuk Kegiatan Pembinaan Akhlak di Desa Teluk Panji dan cara menghadapi kehidupan remaja agar mengutamakan akhlak dalam kehidupan keseharian mereka di Desa Teluk Panji
- 3) Untuk mengetahui Peran Ustadz dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Teluk Panji dan cara menghadapi kehidupan remaja agar mengutamakan akhlak dalam kehidupan keseharian mereka di Desa Teluk Panji
- 4) Untuk mengidentifikasi Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembinaan Akhlak

D. Manfaat Penelitian

- 1) Bermanfaat sebagai bahan informasi bagi para Orang tua dan ustaz yang ada di Desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan dalam menjalankan aktivitasnya guna memperbaiki akhlak remaja di Desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan tersebut.
- 2) Untuk mengembangkan pemahaman dan disiplin ilmu penulis dalam bentuk penelitian.
- 3) Sebagai sumbangan khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan bagi kepustakaan Islam khususnya.

E. Batasan Istilah

Adapun penjelasan di batasan istilah ini yakni yang berhubungan dengan penelitian berdasarkan judul dari skripsi ini ialah pembinaan akhlak, remaja, Desa Teluk Panji, Bentuk-bentuk kegiatan dan tantangan, antara lain:

- 1) Pembinaan akhlak secara etimologi artinya penegakan yang dilakukan dengan bersemangat dan terus menerus melalui berbagai usaha yang dilaksanakan agar menciptakan kesadaran dan menjaga secara berkesinambungan terhadap aturan agama supaya semua kehidupan berjalan sesuai norma, nilai agama, dan kehidupan sosial dalam bermasyarakat. Kemudian, akhlak secara terminologi merupakan perilaku individu yang dilakukan secara sadar agar melakukan perbuatan yang baik.
- 2) Remaja defenisi teoritis dalam bahasa latin yakni disebut pubertas artinya usia menjadi orang, memasuki waktu pertumbuhan rambut yang ada di daerah kemaluan atau disebut dengan kalimat *pubescere*.⁶ Terkait memasuki masa remaja, muncul perubahan yang baru dengan dorongan seks dari keturunan disebut dalam fase genital adalah perkembangan terakhir dari tahapan sebelumnya yang belum bertujuan reproduktif.⁷ Sedangkan denifisi operasionalnya seorang remaja merupakan pemuda

⁶Andi Mapiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 27.

⁷Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2001), h. 30-31.

yang ada di masa perkembangan adolesia artinya masa remaja pendewasaan, Pada titik ini, tahap perkembangan kehidupan seseorang tidak bisa lagi disebut anak-anak, tetapi juga tidak bisa disebut dewasa. Tahap perkembangan ini sering disebut sebagai fase peralihan dari anak-anak menjadi dewasa.⁸ Batas usia remaja bagi perempuan dimulai dari umur 12-21 tahun, sedangkan untuk laki-laki dimulai dari umur 13-22 tahun.

- 3) Tantangan merupakan suatu upaya yang bersifat menggugah kemampuan dan tekad seseorang untuk mengatasi masalah dan lebih giat lagi untuk bekerja keras menghadapi kesulitan.

F. Penelitian Terdahulu

Mendeskripsikan hasil berbagai penelitian serupa sebelumnya (minimal dua penelitian) sehingga dapat digunakan sebagai dasar utama dalam memutuskan untuk mengajukan hipotesis atau argumen. Temuan sejauh ini meliputi:

1. *“Peran Kiai Dalam Memberikan Penyuluhan Terhadap Remaja di Desa Brati Kecamatan Kayen Kabupaten Pati”* (penelitian pada mahasiswa jurusan Dakwah/Bimbingan Konseling Islam, Sekolah Tinggi Islam Negeri Kudus Tahun Akademik 2012) merupakan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Zainuri.

Penelitian Moh. Zainuri lebih memfokuskan terhadap peran seorang kiai untuk menyampaikan bimbingan kepada para remaja, hal tersebut disebabkan karena remaja di anggap sebagai sebuah permasalahan yang ada di lingkungan sosial masyarakat serta sangat mengganggu kedamaian dan keutuhan nilai yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Di sisi lain, penelitian saya diarahkan pada peran kiai dalam pembentukan moral pemuda di desa Teluk Panji, Kecamatan Kampong Lakhat, Provinsi Labuham Batu Selatan. Berikut beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Kesamaan adalah penggunaan

⁸Melli Srisulisatria Rifa`I, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Bima Aksara, 1987), h. 1.

benda-benda muda. Dan perbedaannya terletak pada cara lokasi dan semangat menghadapi situasi di desa.

2. *“Peran Bimbingan Kiai Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Bangyuputih Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara 2006*) merupakan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Shokib.⁹

Penelitian Abdul Shokib lebih memfokuskan di tingkat bimbingan yang dilakukan kiai agar menciptakan solusi kenakalan yang dilakukan dan cara mencegah terjadinya kenakalan remaja di desa itu.

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah dalam pengenalan objek remaja dan kiai, perbedaannya terletak pada metode dan lokasi penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif, penelitian yang saya lakukan adalah kualitatif, saya menggunakan metode.

3. *“Peran Kiai Salaf Dalam Menumbuhkan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Pekalongan”* merupakan penelitian yang dilakukan oleh Arina Siti Nur Sa'adah.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan sosiologi dan psikologi. Dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara. Kemudian hasil dari penelitian menciptakan gambaran cara yang dilakukan Ustaz salaf untuk menumbuhkan karakter santri melalui motivasi serta keteladanan.

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah dalam penggunaan objek juvenil dan kiai, perbedaan yang terletak pada metode penelitian dan lokasinya. Penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif, dan yang saya lakukan adalah kualitatif.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan wawancara secara langsung, catatan yang ada di lapangan,

⁹Abdhu Shokib, *Peran Bimbingan Kiai Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Bangyuputih Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara*”, (STAIN Kudus: Skripsi, 2006), h. 47.

gambar/foto, dan rekaman. Penelitian kualitatif harus menekankan pentingnya mendekati diri dengan orang atau situasi yang diteliti agar peneliti memiliki pemahaman yang jelas tentang realitas.¹⁰ Untuk itu, peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh dalam kaitannya dengan penggunaan fasilitator siswa dan model pembelajaran deskriptif dan bekerja secara teoritis pada data yang ada.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menilai kondisi, peristiwa, dan kondisi pemuda di desa Teluk Panji, Kampung Lakhat Labhan Batu Selatan, dan interaksi antara ustaz (tokoh masyarakat) dan pemuda. kelengkapan kegiatan. evaluasi. Hal ini sejalan dengan keadaan remaja di Desa Teluk Panji Desa Masyarakat Labuhan Batu Selatan, selama ada bimbingan dari Ustaz.

Sumber Data

Penelitian merupakan pencarian data dari sumber yang sebenarnya, dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan perkataan maupun tindakan yang diperhatikan dan di pertanyakan dalam wawancara.¹¹ Karakteristik sumber data utama berasal dari narasumber seperti: penceramah ustaz Ashari, tokoh agamawan ustaz Arifin, ustaz Rahmat, kepling Ervina Saraswati Rangkuti dan pengurus remaja Masjid, Hendra Susilo Saragih, Jepri Al-Shalehah, Rivandy Khairifqi, Adam Al-Kautsar, Muhammad Zulfikri, Muhammad Ramadhoni Daulay, Afrizal.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber tidak langsung dari orang lain maupun dokumen kemudian disampaikan kepada pengumpul data.¹² Data yang peneliti peroleh merupakan data sekunder berupa dokumen Desa Teluk Panji

¹⁰Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h.130.

¹¹P. Joko Subagiyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rieneka cipta, 1997), h. 92

¹²Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 63

Kecamatan Kampung Rakyat, arsip, dan media alternatif lain seperti rujukan Zainuddin bukunya *seluk beluk pendidikan al-ghazal*, Sarlito Sarwono bukunya *Psikologi Remaja*.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan Tanggal 07 Januari 2022 di Desa Teluk Panji Kecamatan Kampung yang merupakan tempat fokus penelitian. Karena penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, maka akan memiliki berbagai aspek yang saling ketergantungan yaitu :¹³

a. Lokasi

Penelitian ini dilakukan Di Desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini pada khususnya di tujukan kepada remaja dan Ustaz

c. Aktifitas (activity)

Hal yang akan menjadi sasaran dalam skripsi ini yaitu Pembinaan Akhlak Remaja mulai Tanggal 07 April 2022 adalah batas akhir penelitian

3. Instrumen Pengumpulan Data

Peralatan penelitian adalah alat untuk mengukur dan merekam fenomena (fenomena alam dan fenomena sosial) yang akan diteliti. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (penelitian naturalistik), maka pengambilan data secara natural sangat mengandalkan peneliti sebagai alat pengumpulan data. Peneliti merupakan instrumen utama atau terpenting (the peneliti is the primary instrument) dalam penelitian kualitatif¹⁴ yang berasal dari pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara lapangan dan observasi.

H. Sistematika Pembahasan

Karya ini disusun sebagai disertasi yang tersusun atas 5 bab, kemudian disusun secara sistematis menurut kaidah penulisan. Dalam kapasitas saya sebagai peneliti, saya berusaha untuk secara sistematis bebas dari kesalahan, seperti tugas ilmiah lainnya.

¹³*Ibid.*,h. 285

¹⁴*Ibid*, h. 60

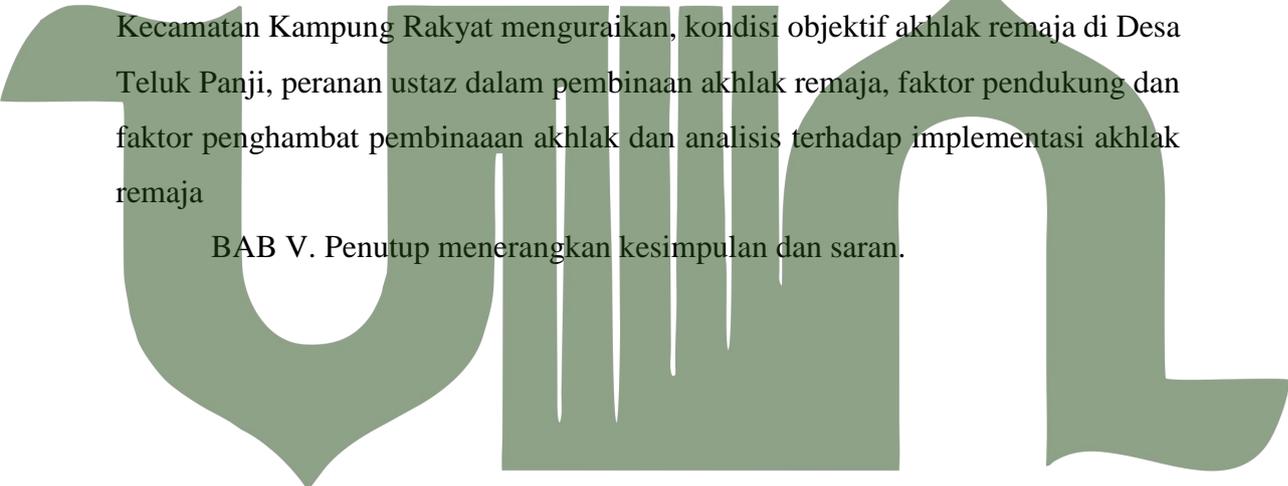
Bab I. Merupakan pengantar untuk bab berikutnya dan dijelaskan secara umum. Bab ini berisi pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Pembinaan akhlak pada remaja menerangkan pengertian pembinaan akhlak remaja, landasan dasar pembinaan akhlak, urgensi pembinaan akhlak, tujuan pembinaan akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak, bentuk-bentuk pembinaan akhlak dan metode pembinaan akhlak.

BAB III. Gambaran umum di Desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat menjelaskan geografis, demografi dan kondisi sosial, ekonomi keagamaan.

BAB IV. Bentuk kegiatan pembinaan akhlak remaja di Desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat menguraikan, kondisi objektif akhlak remaja di Desa Teluk Panji, peranan ustaz dalam pembinaan akhlak remaja, faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan akhlak dan analisis terhadap implementasi akhlak remaja

BAB V. Penutup menerangkan kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN